ADIJAYA
Jurnal Multidisiplin
https://e-journal.naureendigition.com/index.php/mj
Vol. 03, No. 06, 2025, Hal. 932-937
E-ISSN : 2964-7606

Karakteristik Masyarakat Banten dengan Berbagai Kearifan Lokal yang Perlu Diwariskan kepada Generasi Z

Agus Rustamana[1], Farah Najwa Salsabila[2], Hasna Putri Amalina[3], Rafli Anadi Wicaksono[4], Siti Nasywa Aiman[5], Suci Aulia Putri[6]

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: salsabilafarah2512@gmail.com

ABSTRAK

Provinsi Banten memilliki kebudayaan dan kearifan lokal yang membentuk karakteristik masyarakatnya, meliputi nilai religiusitas, gotong royong, toleransi, kesederhanaan, serta kepedulian ekologis. Namun, dalam arus globalisasi dan percepatan teknologi digital, Generasi Z menghadadapi tantangan signifikan dalam mempertahankan identitas budaya lokal. Artikel ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan karakteristik masyarakat Banten, (2) mengidentifikasi potensi kearifan lokal yang masih relevan dalam konteks sosial-budaya kontemporer, serta (3) merumuskan strategi efektif pewarisan nilai-nilai tersebut kepada Generasi Z. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif reflektif, menganalisis berbagai sumber ilmiah terkait. Hasil menunjukkan bahwa masyarakat Banten memiliki karakter terbuka, berani, toleran, dengan kearifan lokal yang kuat seperti tradisi masyarakat Baduy, Kasepuhan Banten Kidul, Seren Taun, dan seni bela diri Debus. Kearifan lokal tersebut mengandung nilai moral, spiritual, dan ekologis yanng relevan sebagai dasar pembentukan karakter Generasi Z. Diperlukan strategi adaptif melalui integrasi kurikulum pendidikan dan pemanfaatan media digital agar pewarisan budaya tetap relevan dan berkelanjutan di era modern.

Kata kunci **masyarakat Banten, kearifan lokal, Generasi Z, pewarisan budaya, pendidikan karakter**

ABSTRACT

Banten Province possesses rich cultural heritage and local wisdom that shape the characcteristics of its community, including values of religiosity, mutual cooperation, tolerance, simplicity, and ecological awareness. However amidst globalization and rapid digital technological advancements, Generation G faces significant challenges in maintaining local cultural identity. This article aims to: (1) describe the characteristics of Banten society, (2) identify the potential of local wisdom that remains relevant

in contemporary socio-cultural context, and (3) formulate effective strategies for transmitting these values to Generation Z. The research employs a library study method with strong local wisdom such as the traditions of the Baduy community, Kasepuhan Banten Kidul, Seren Taun, and the Debus martial art. This wisdom contains moral, spiritual, and ecological values relevant as a foundation for Generation Z's character formation. Adaptive strategies through curriculum integration and digital media utilization are needed to ensure cultural transmission remains relevant and sustainable in the modern era.

Keywords ***Banten society, local wisdom, Generation Z, cultural transmission, character education***

1. PENDAHULUAN

Provinsi Banten merupakan daerah yang kaya akan budaya, tradisi, dan kearifan lokal. Berbagai masyarakat adat seperti Kasepuhan Banten Kidul dan komunitas Baduy dikenal memiliki karakter sosial-budaya yang kuat, di antaranya pola hidup sederhana, kedisiplinan menjaga alam, gotong royong, religiusitas, sopan santun, serta konsistensi terhadap adat leluhur atau tatali paranti karuhun (Hermanto et al., 2012). Kearifan lokal tersebut tercermin dalam nilai-nilai dasar seperti saling mengasah, menyayangi, mengasuh, menjaga, dan mengharumkan nama baik (silih asah, silih asih, silih asuh, silih jaga, dan silih wangi) yang telah lama menjadi pedoman hidup masyarakat Sunda, termasuk di wilayah Banten (Sumadi, 2024).

Namun, di tengah arus globalisasi dan masuknya budaya luar, generasi muda Khususnya Generasi Gen Z menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan identitas budaya. Penelitian menunjukkan bahwa perubahan nilai akibat globalisasi menyebabkan pergeseran perilaku ke arah konsumtif, individualistik, dan pragmatis, sehingga mengikis nilai kebersamaan dan kekeluargaan dalam masyarakat Indonesia (Hidayat et al., 2024). Selain itu, melemahnya karakter moral generasi muda sering dikaitkan dengan menurunnya sopan santun, tanggung jawab sosial, dan meningkatnya perilaku negatif dalam kehidupan sehari-hari, yang menjadi perhatian nasional (Subai et al., 2023).

Padahal, masyarakat adat di Banten seperti Kasepuhan dan Baduy mampu menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat menjadi landasan hidup yang harmonis, berkelanjutan, dan beretika. Filosofi hidup seperti pancer pangawinan

Persatuan manusia dan kemanusiaannya,serta praktik ngaji diri (mawas diri) menjadi basis karakter masyarakat Kasepuhan untuk menjaga harmoni sosial di tengah modernisasi (Hermanto et al., 2012). Sementara itu, masyarakat Baduy mempertahankan nilai luhur berupa kesederhanaan, kolaborasi, kepedulian sosial, dan komitmen menjaga alam sebagai bagian dari identitas budaya mereka (Subai et al., 2023).

Dengan demikian, penting untuk mengkaji lebih jauh karakteristik masyarakat Banten dan potensi kearifan lokal mereka sebagai dasar pembentukan karakter Generasi Z. Upaya ini diperlukan agar generasi muda tetap memiliki identitas budaya yang kuat, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan akar budayanya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian Pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi mendalam terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen resmi yang membahas karakteristik masyarakat Banten serta kearifan lokalnya. Sumber data primer meliputi hasil-hasil penelitian lapangan sebelumnya, sementara sumber sumber sekunder diperoleh dari literatur pendukung yang membahas teori sosial-budaya dan pewarisan nilai.

Tahapan penelitian dimulai dengan identifikasi masalah terkait tantangan pewarisan budaya pada Generasi Z. selanjutnya dilakukan eksplorasi dan kategorisasi berbagai bentuk kearifan lokal Banten, seperti tradisi Baduy, Seren Taun, dan Debus. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara reflektif untuk mengidentifikasi nilai-nilai inti yang relevan dengan konteks kekinian serta merumuskan strategi transmisi budaya yang sesuai dengan karakter Generasi Z.

Analisis dilakukan dengan Teknik content analysis untuk memahami pola dan makna yang muncul dari data tekstual, serta dilakukan triangulasi sumber untuk menjaga validitas temuan. Proses interpretasi data dilakukan secara kontekstual dengan mempertimbangkan dinamika sosial-budaya masyarakat Banten dan karakteristik generasi penerima. Hasil analisis kemudian disintesis menjadi rekomendasi praktis yangn dapat diaplikasikan dalam upaya pelestarian dan pewarisan lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa masyarakat Banten memiliki karakter yang terbentuk dari dialektika Sejarah dan lingkungan. Secara sosial, mereka dikenal luwes, komunikatif, dan berani menyuarakkan pendapat (Irfani, 2012). Sifat ini tercermin dalam tradisi musyawarah serta aktivitas kolektif seperti gotong royong. Namun, di balik itu, ada pula sikap kritis teguh pendirian yang dalam Sejarah termanifestasi sebagai semangat perlawanan terhadap ketidakadilan, seperti dalam Pemberontakan Petani Banten 1888 (Siregar, 2017).

Nilai-nilai kearifan lokal .tidak hanya bersifat normatif, tetapi hidup dalam praktik sehari-hari. Masyarakat Baduy, misalnya, menjalankan prinsip *pamali*(larangan adat) bukan sebagai aturan kaku, melainkan etika ekologis yang menjaga keseimbangan alam (Subai dkk., 2023). Hasilnya, wilayah adat mereka relatif bebas dari bencana banjir atau kekeringan. Prinsip serupa, meski dengan akspresi berbeda, ditemukan dalam tradisi Seren Taun di masyarakat agraris. Ritual syukuran panen ini bukan sekadar seremoni, tetapi bentuk penghargaan terhadap siklus alam dan penguatan kohesi sosial (Hidayat, Robandi, & Nuryani, 2024).

Secara keseluruhan, karakter masyarakat Banten mencerminkan dinamika sosial yang terbentuk dari interaksi antara keberanian bersikap, keterbukaan sosial dan

1.1 Potensi Kearifan Lokal sebagai Materi Pembentukan Karakter

Beberapa bentuk kearifan lokal memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai materi pembentukan karakter Generasi Z. Debus, misalnya, sering dilihat sebagai pertunjukan fisik ekstrem. Namun, pada Tingkat yang lebih dalam, tradisi inin mengajarkan pengendalian diri, displin mental, dan ketahanan fisik yang merupakan nilai-nilai yang relevan di tengah tantangan kehidupan modern (Fitriyanti, 2025). Demikian pula, filosofi silih asah, silih asih, silih asuh (saling mengasah, mengasihi, dan mengasuh) yang hidup di banyak komunitas Sunda

Banten dapat menjadi dasar pendidikan karakter yang menekankan empati dan tanggung jawab sosial (Sumadi, 2024)

Yang menarik, kearifan ini tidak statis. Masyarakat Kasepuhan Banten Kidul, misalnya, berhasil mengadaptasi aturan adat (tatali paranti karuhun) dalam mengelola sumber daya alam tanpa menolak semua bentuk modernitas (Hermanto dkk., 2012). Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal bersifat dinamis dan dapat berdialog dengan perubahan zaman (s

1.2 Tantangan dan Strategi Pewarisan kepada Generasi Z

Temuan utama penelitian ini adalah adanya kesenjangan pengetahuan (knowledge gap) antara generasi tua sebagai pemegang tradisi dan Generasi Z sebagai pewaris. Generasi Z, yang hidup dalam ekosistem digital, cenderung mengonsumsi konten visual, interaktif, dan instan. Oleh karena itu, pendekatan konvesional dinilai kurang efektif (Sani, 2025).

Beberapa strategi yang diterapkan adalah:

1. Diferensasi Media: Mengalihwahana kearifan lokal ke dalam format yang dekat dengan keseharian Generasi Z.
2. Pendekatan Partisipatif: Melibatkan Generasi Z sebagai subjek pelestari, misalnya dalam produksi konten digital. (Confetto d1kk., 2023)
3. Integrasi Kontekstual dalam Pendidikan: Nilai-nilai kearifan lokal perlu diintegrasikan ke dala kurikulum secara kontekstual, tidak sebagai mata Pelajaran terpisah yang kaku (Rochani dkk., 2021).

1.3 Implikasi Temuan Penelitian Terhadap Penguatan Identitas dan Kebijakan Budaya

Temuan penelitian ini menunjukkan bajwa karakter masyarakat Banten dan kearifan lokal yang menyertainya memiliki relevansi strategis dalam penguatan identitas budaya, khususnya bagi Generasi Z. Karakter keberanian, keterbukaan sosial, sertaa sikap kritis yang terbentuk melalui dialektika sejarah dan lingkungan dapat menjadi fondasi dalam membangun generasi muda yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan budaya yang kuat. Dalam konteks ini, kearifan lokal berfungsi sebagai sumber nilai yang mampu menyeimbangkan arus globalisasi yang cenderung menyeragamkan identitas budaya.

Implikasi temuan ini juga berkaitan dengan pentingnya repoisisi kearifan lokal dalam kebijakan pelestarian budaya. Kearifan lokal tidak semestinya dipandang hanya sebagai warisan simbolik atau objek pelestarian, melainkan sebagai sistem pengetahuan yang hidup dan memiliki kontribusi nyata terhadap Pembangunan manusia. Oleh karena itu, kebijakan budaya daerah perlu diarahkan pada penguatan peran komunitas adat dan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam pewarisan nilai, bukan sekadar sebagai objek program kebudayaan.

Selain itu, hasil kajian ini menegaskan perlunya integrasi antara pelestarian budaya dan pengembangan literasi digital. Generasi Z memiliki potensi besar sebagai agen transformasi budaya apabila diberi ruang untuk menginterpretasikan dan mengomunikasikan kearifan lokal melalui medium yang mereka kuasai. Pemanfaatan platform digital tidak hanya memperluas jangkauan pewarisan nilai, tetapi juga membuka peluang dialog antara tradisi lokal dan budaya global secara lebih setara.

Dengan demikian, implikasi penelitian ini tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga praktis. Kearifan lokal Banten dapat dijadikan basis dalam perumusan strategi pendidikan karakter, penguatan identitas regional, serta kebijakan kebudayaan yang berkelanjutan.

Pendekatan ini memungkinkan kearifan lokal tetap hidup, relevan, dan bermakna bagi generasi masa kini dan mendatang.

4. KESIMPULAN

Kearifan lokal Banten bukan hanya sebagai peninggalan masa lalu yang bersifat tetap, melainkan kita harus menjadikannya sebagai suatu nilai yang terus hidup, berkembang, dan juga menyesuaikannya dalam perkembangan zaman. Nilai-nilai tersebut memiliki peran strategis dalam membentuk jati diri Generasi Z, terutama sebagai fondasi identitas di tengah arus globalisasi dan perkembangan budaya digital.

Keberlanjutan pewarisan budaya lokal tidak hanya ditentukan oleh kekayaan isinya, tetapi oleh cara penyampaiannya yang relevan dan kontekstual. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemangku adat, pendidik, pemerintah daerah, serta keterlibatan Gen Z menjadi kunci agar kearifan lokal tetap hidup, bermakna, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. DAFTAR PUSTAKA

Hermanto, H., Pasya, G. K., Muchtar, S. A., & Sumaatmadja, N. (2012). Filosofi hidup sebagai basis kearifan lokal (Studi pada Kesatuan Masyarakat Adat Kasepuhan Banten Kidul). *Jurnal Gea*, *12*(1), 1–14. https://doi.org/10.17509/gea.v12i1.2593

Sumadi, T. (2024). Toleransi berbasis silih asah, asih, asuh, jaga, dan wangi. Dalam S. R. Pudjiastuti et al. (Eds.), Membangun tatanan kebangsaan Indonesia berbasis kearifan lokal (hlm. 8–19). Penerbit Widina Media Utama.

Hidayat, I., Robandi, B., & Nuryani, P. (2024). Pelestarian nilai kearifan lokal melalui upacara adat Seren Taun di Desa Citorek Lebak Banten. *Al-Mubiadi*, *1*(2), 107–119. E-ISSN: 3031-3848.

Subai, S., Hidayat, S., Jamaludin, U., & Leksono, S. M. (2023). Menggali kearifan lokal untuk meningkatkan kualitas pendidikan: Studi etno-pedagogi di suku Baduy. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, *17*(4), 2885–2906.http://dx.doi.org/10.35931/aq.v17i4.2323

Fitriyanti, S. (2025). KEARIFAN LOKAL BANTEN DALAM MENJAGA TRADISI DAN SPIRITUALITAS . *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *4*(3), 5899–5907.https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/2609

Rochani, R., Hufad, A., Hendrayana, A., & Leksono, S. M. (2021). Penguatan pendidikan karakter berbasis kepemimpinan kharismatik Sultan Ageng Tirtayasa bagi peserta didik di wilayah Banten. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, *7*(2), 31–36.http://dx.doi.org/10.30870/candrasangkala.v7i2.11634

Irfani, F. (2011). *Jawara Banten: Sebuah Kajian Sosial, Politik dan Budaya*. YPM Press.

Confetto, M., Covucci, C., Addeo, F., & Normando, M. (2023). Sustainability advocacy antecedents: how social media content influences sustainable behaviours among Generation Z. *Journal of Consumer Marketing*. https://doi.org/10.1108/jcm-11-2021-5038.

Sani, S. (2025). Analysis of Digital Content that Captures Gen Z Interest in Marketing Campaigns. *Journal of Public Representative and Society Provision*. https://doi.org/10.55885/jprsp.v5i2.478.

Siregar, P. (2017). Perjuangan Rakyat Banten Melawan Belanda: Studi Tentang K.H. Wasyid. , 23, 55-70. https://doi.org/10.15408/bat.v23i1.4801.